



**KOMPETENSI TUTOR DALAM PERENCANAAN PROGRAM
PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DI LKP WIDHI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
M Samsul Muarif
NIM 130210201050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**KOMPETENSI TUTOR DALAM PERENCANAAN PROGRAM
PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DI LKP WIDHI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu
syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi
Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Pendidikan

Oleh
M Samsul Muarif
NIM 130210201050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Dorrurotin, Ayahanda Agus Mahfudi, dan sanak saudara, terimakasih atas do'a, semangat, cinta dan kasih sayangnya;
2. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2013. Terimakasih atas pemberian beasiswa BIDIKMISI;
3. Dosen pembimbing skripsi saya, Deditiani Tri Indrianti,S.Pd.,M.Sc dan Lutfi AriefiantoS.Pd.,M.Pd. Terimakasih atas kesabaran, ilmu dan segala bimbingannya selama ini;
4. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

MOTTO

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.

Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”.¹



*) Ernest Newman

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Samsul Muarif

NIM : 130210201050

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kompetensi Tutor Dalam Merencanakan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di LKP Widhi Kabupaten jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 September 2020

Yang Menyatakan,

M Samsul Muarif

NIM 130210201050

PENGAJUAN

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : M Samsul Muarif
NIM : 130210201050
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Ngawi
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 22 Agustus 1994

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP.19790517 200812 2 003

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19851210 201404 1 001

SKRIPSI

**KOMPETENSI TUTOR DALAM PERENCANAAN PROGRAM
PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DI LKP WIDHI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh
M Samsul Muarif
NIM 130210201050

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Kompetensi Tutor Dalam Perencanaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di LKP Widhi Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 07 September 2020

Tempat : Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Lutfi Arifianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19851210 201404 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd

NIP. 19900718 201803 1 002

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

NIP. 760011440

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kompetensi Tutor Dalam Perencanaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di LKP Widhi Kabupaten Jember: M Samsul Muarif, 130210201050, 2020, 77 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kompetensi tutor di LKP Widhi sangat diperlukan agar dapat merencanakan sebuah pelatihan yang baik dan benar. Para peserta pelatihan memiliki ketrampilan baru setelah mengikuti pelatihan. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi dengan cara bekerja di bidang tata kecantikan rambut maupun dapat membuka salon kecantikan sendiri di rumah masing-masing peserta pelatihan yang telah dinyatakan lulus dan memiliki sertifikat. Dengan adanya perencanaan pelatihan yang baik dan benar maka akan menghasilkan sebuah pelatihan yang bagus. Serta dengan kompetensi seorang tutor yang memadai maka akan bisa membuat sebuah perencanaan program pelatihan dengan bagus. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kompetensi tutor dalam perencanaan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang akan di capai, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum dan diharapkan menjadi bahan perbandingan dan literatur bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dengan Kompetensi tutor dalam merencanakan pelatihan tata kecantikan rambut.

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penentuan tempat penelitian menggunakan metode purposive area. Maka peneliti memilih melaksanakan penelitian di LKP Widhi Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk

analisis dan penyajian data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa kompetensi tutor sangat dibutuhkan untuk menunjang sebuah pelatihan. Dalam hal ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional. kompetensi pedagogic yang harus dikuasai meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu kompetensi pedagogic sangat diperlukan sebagai instruktur pelatihan agar mampu memahami dan juga melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar, dan juga dapat melakukan pembelajaran yang efektif supaya dapat dipahami oleh peserta. Serta kompetensi profesional sangat diperlukan untuk tutor agar dapat melakukan proses pembelajaran yang baik, dan juga dapat mengembangkan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan, dan pada saat pembelajaran dari pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi memiliki system pembelajaran sendiri dengan cara melihat dari kemampuan pesertanya. Jika pesertanya memiliki SDM yang rendah maka saat pembelajaran memberikan contoh yang dengan bahasa yang ringan dan mudah di fahami oleh peserta pelatihan. Bahkan kadang instruktur memilih lebih intens dalam mengajari peserta pelatihan seperti mendekatinya langsung pada saat praktek.

Berdasarkan analisis data, dapat di ambil garis besar bahwa kompetensi tutor di LKP Widhi sangat diperlukan agar dapat merencanakan sebuah pelatihan yang baik dan benar. Para peserta pelatihan memiliki ketrampilan baru setelah mengikuti pelatihan. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi dengan cara bekerja di bidang tata kecantikan rambut maupun dapat membuka salon kecantikan sendiri di rumah masing-masing peserta pelatihan yang telah dinyatakan lulus dan memiliki sertifikat.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Tutor Dalam Merencanakan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di LKP Widhi Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

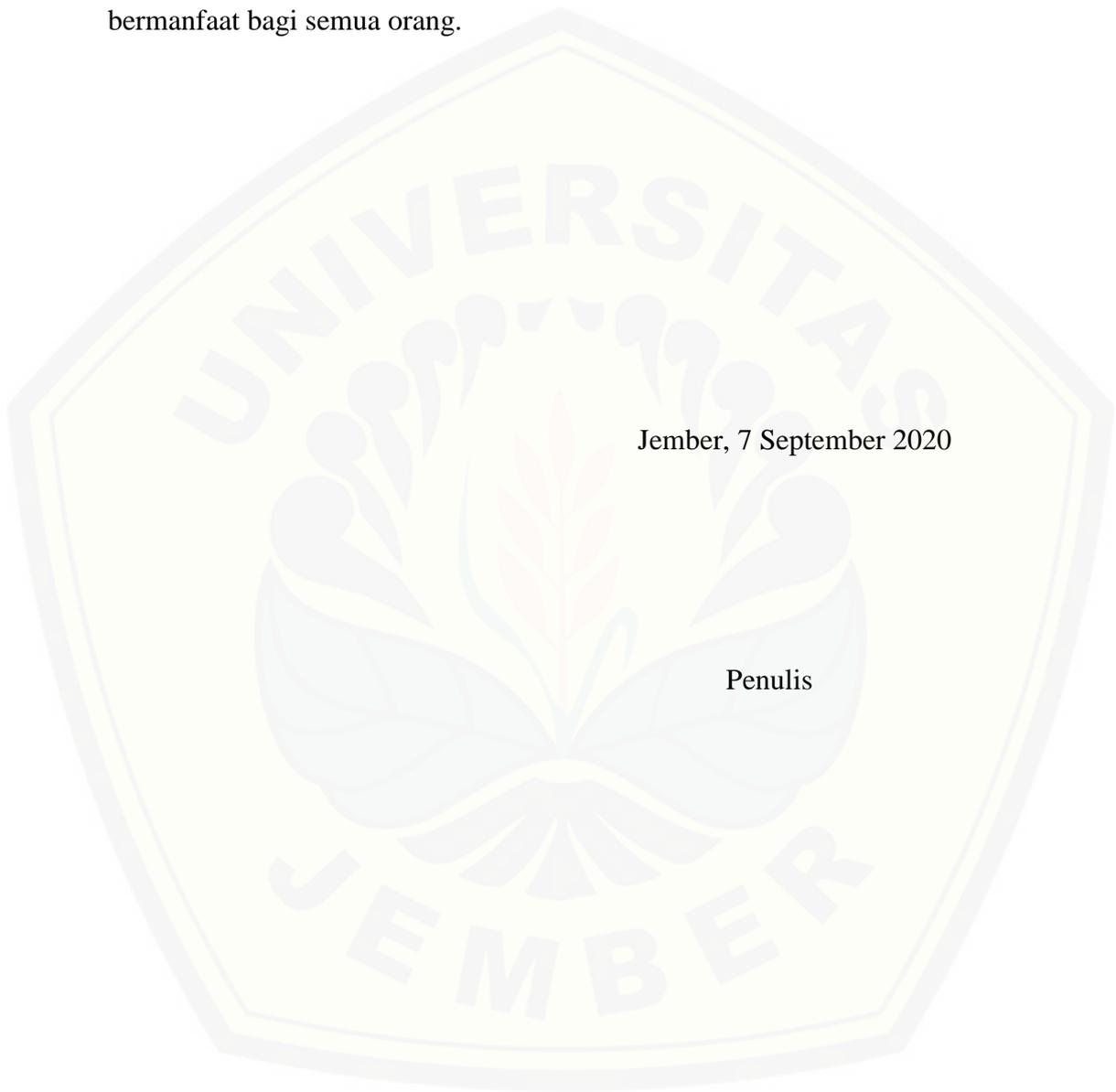
- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Mutrofin., M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
- 4) Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
- 5) Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan segenap pikiran, waktu, perhatian dan bimbingannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta Bapak Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Linda Fajarwati S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritikan dan sarannya;
- 6) Bapak Dr. A.T Hendrawijaya, S.H., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik telah membimbing peneliti selama menjadi mahasiswa;
- 7) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staff karyawan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini;
- 8) Teman seperjuangan dari Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah 2013 yang selama ini bersama menempuh pendidikan di bangku kuliah;

- 9) Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala masukan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaannya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Jember, 7 September 2020

Penulis



DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGAJUAN.....	iv
SKRIPSI	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.4.2 Manfaat secara praktis	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Kompetensi Tutor	4
2.2 Perencanaan Program Pelatihan.....	7
2.3 Kompetensi tutor dalam merencanakan program pelatihan.....	12
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian.....	17
3.4 Rancangan Penelitian	17
3.5 Data dan Sumber Data	19
3.6 Teknik pengumpulan data	19
3.7 Teknik Kaabsahan Data dan Analisis Data	21
3.7.1 Teknik Keabsahan Data	22

3.7.2 Analisis data.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
Pada bab ini diuraikan tentang 4.1 Data Pendukung, 4.2 Paparan data, 4.3 Temuan Penelitian, dan 4.4 Analisis Data.	26
4.1 Data Pendukung	26
4.2 Paparan Data	30
4.3 Temuan Hasil Penelitian	36
4.4 Analisis Data Penelitian	38
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN A : MATRIK PENELITIAN.....	47
LAMPIRAN B:.....	48
Pedoman wawancara.....	52
Lampiran 4	54
Lampiran 5	57
Lampiran 6.....	58

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa akan menentukan masa depan kemajuan bangsa tersebut dimasa yang akan datang karena itu pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam perbaikan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dan pelatihan haruslah lebih diprioritaskan sebagai upaya pengembangan pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Selain mendapatkan pendidikan di sekolah manusia juga perlu mendapatkan pelatihan di luar sekolah, karena pelatihan merupakan salah satu upaya dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Dalam program pelatihan tutor merupakan kunci utama dari sebuah pelaksanaan pembelajaran, kompetensi tutor juga sangat penting, seperti yang dijelaskan menurut peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standart pendidikan nasional bahwasannya tutor atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam program pelatihan diperlukan adanya perencanaan pelatihan yang tepat untuk menghasilkan hasil pelatihan yang memenuhi target pada perencanaan pelatihan. Perencanaan pelatihan yakni meliputi; analisis kebutuhan pelatihan, program pelatihan, bahan ajar pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi sasaran pelatihan. Dewasa ini banyak sekali lembaga kursus dan pelatihan yang kurang meperhatikan kompetensi tutor dan fungsi manajemen khususnya perencanaan program, yang mana dalam hal ini kompetensi tutor dan perencanaan program pada sebuah pembelaaran sangatlah penting, karena dirasa jika kompetensi tutor serta perencanaan programnya baik maka output yang dihasilkan akan baik pula.

Salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang ada di Kabupaten Jember yang melaksanakan program tata kecantikan rambut yakni LKP Widhi. Peneliti tertarik pada LKP ini karena menurut hasil observasi yang dilakukan, LKP Widhi memiliki tutor yang sangat berkompeten sehingga menunjang pengembangan dan kemajuan LKP tersebut. Kompetensi tutor dan perencanaan pelatihan yang baik akan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Jadi peneliti tertarik untuk mengetahui kompetensi tutor dalam perencanaan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “bagaimana kompetensi tutor dalam merencanakan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi tutor dalam merencanakan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang akan di capai, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dengan Kompetensi tutor dalam merencanakan pelatihan tata kecantikan rambut.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penerapan materi yang sudah diperoleh oleh peneliti saat mengikuti perkuliahan sehingga dapat dijadikan

salah satu bahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan lembaga kursus dan pelatihan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Kompetensi Tutor, 2.2 Perencanaan Program, 2.3 Kompetensi tutor dalam merencanakan program pelatihan, 2.4 Penelitian Terdahulu

2.1 Kompetensi Tutor

Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competency* artinya kemampuan. Burtch (dalam Rifma, 2016:55) mengemukakan kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan dalam berbagai profesi atau pekerjaan, program, atau posisi, termasuk dibidang pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Rifma, 2016:55) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 dicatumkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalann.

Tutor adalah pendidik pada Pendidikan Nonn Formal, Tutor merupakan pembimbing dan pemotivasi peserta didik untuk mempelajari sendiri modul pembelajarannya. Sedangkan menurut Samosir (2006:15) tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar. Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan atau motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar warga belajar dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi tutor atau pendidik adalah kewenangan untuk menentukan penyelenggaraan pendidikan atau kemampuan untuk menguasai proses pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standart Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (1), “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebaagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa “kualifikasi akademik sebagai mana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan miinimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berllaku”. Ayat (3) menyatakan, “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial”. Mengutip pada bagian penjelasan Peraturan Pemerintah RI, yang dimaksud dengan pendidik pada ketentuan ayat 1 adalah teaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dala penyelenggaraann pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas kompetensi pedagogik dan andragogie, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

2.1.1 Kompetensi Pedagogik

Anwar (2018:47) kompetensi pedagogic yang harus dikuasai meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Secara perinci tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator pendidikan esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

2.1.2 Kompetensi Profesional

Anwar (2018: 49-50), kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru atau tutor mencakup penguasaan materi kurikulum, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menurut Merriam (dalam Anwar, 2018:50) menyarankan bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru atau tutor yaitu:

- a. Memahami motivasi warga belajar
- b. Memahami kebutuhan belajar warga belajar
- c. Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik
- d. Mengetahui kebutuhan masyarakat pengguna pendidikan
- e. Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran
- f. Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan)

- g. Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata
- h. Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenankan warga belajar mengembangkan minatnya masing-masing
- i. Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya
- j. Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.

2.2 Perencanaan Program Pelatihan

Menurut Siagian (2005:36) perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Handoko (2011: 77-78) mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang, perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Keberhasilan penyelenggaraan kursus pada satuan pendidikan nonformal (LKP) dapat tercapai apabila proses pembelajaran mampu membentuk pola perilaku peserta sesuai dengan tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya perencanaan atau persiapan yang matang dan terencana dengan baik.

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Program pelatihan disusun menggunakan SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) sebagai acuan. Sehingga pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif. Dimana dalam SKKNI tersebut memuat tentang tiga parameter, yaitu: 1) Unit kompetensi, spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi pengetahuan dan keterampilan terkait berdasarkan standart unjuk kerja ditempat kerja. 2) Elemen kompetensi, pernyataan tentang kemampuan seseorang dalam melaksanakan kerja pada unit kompetensi

tertentu, 3) Indikator kelulusan, unsur yang menjadi tolak ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang berkompeten atau tidak berkompeten.

Lynton dan pareek (dalam Swasto, 2012:2) menyebutkan bahwa tahap-tahap perencanaan atau penyusunan program, yakni; 1) Analisis kebutuhan pelatihan, 2) Tujuan penelitian, 3) menyusun program pelatihan *content* (isi program), 4) Pelaksanaan pelatihan, 5) Evaluasi pelatihan.

2.2.1 Analisis Kebutuhan Pelatihan

Kamus besar Bahasa Indonesia (2002:43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sebduri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahanan arti keseluruhan. Sedangkan menurut komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Menurut Pribadi (2016:35), analisis kebutuhan pelatihan merupakan langkah awal yang sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Barbazette (dalam Pribadi, 2016:35) mengemukakan definisi analisis kebutuhan pelatihan sebagai: *“the process of collecting information about an exspressed or implied organizational need that could be met by conducting training.”* Yang artinya analisis kebutuhan pelatihan adalah sebuah proses pengumpulan informasi tentang kebutuhan organisasi yang mungkin dapat diatasi melalui penyelenggaraan program pelatihan.

Dari beberapa pendapat di atas bahwasannya analisis kebutuhan pelatihan merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu tentang kinerja, untuk menentukan apakah pelatihan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

2.2.2 Pelaksanaan pelatihan

Nurasyiah (2016:3) tahap pelaksanaan dimana terlebih dahulu harus memperhatikan; 1) peserta program atau warga belajar, 2) pelatih dan instruktur program, 3) metode dan media yang akan digunakan, 4) tempat pelaksanaan program (Panti belajar).

2.2.2.1 Peserta program atau warga belajar

Rivai (2010) warga belajar atau subyek belajar merupakan komponen utama karena berperan sebagai obyek pembelajaran. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. Sedangkan menurut UU no. 20 tahun 2003 pasal (1) butir 4 tentang SISDIKNAS, menjelaskan bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2.2.2.2 Pelatih dan instruktur program

Menurut Kamil (2007: 158), instruktur atau tutor dalam kursus adalah orang yang terpilih oleh penyelenggara yang bertugas untuk menyampaikan materi atau bahan kursus kepadawarga belajar. Instruktur juga sekaligus menyampaikan materi dan mempraktekkan langsung keterampilan yang diberikan sesuai dengan bidang yang diberikan kepada warga belajar dalam kegiatan kursus.

Sudjana (2007:248),Secara umum tugas instruktur atau tutor dalam pembelajaran adalah; 1) membina keakraban antar warga belajar dan antar pelatih, 2) mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan, sumber-sumber dan kemungkinan hambatan pembelajaran dalam kursus, 3) merumuskan tujuan kursus, 4) menyusun kurikulum pelatihan (bahan/materi, metode, teknik, media, dan alat evaluasi pembelajaran), 5) menyusun garis besar program pembelajaran (GBPP), silabus dan satuan acara pembelajaran (SAP) bagi program kursus, 6) menyusun modul dan alat bantuan pembelajaran lainnya , 7) melakukan penilaian program kursus

2.2.2.3 metode dan media yang akan digunakan

Sikula (dalam Munandar, 2011:21) mengemukakan metode pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang terdiri dari lima cara yakni; 1) *On the job*, pada metode ini pelatihan langsung bekerja ditempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seseorang pengawas. 2) *Vestibule*, metode pelatihan dilakukan oleh perusahaan industry untuk memperkenalkan pekerjaan pada karyawan baru dan melatih mereka memperkenalkan pekerjaan tersebut. 3) *Demostrasion and exsample*, metode pelatihan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana cara-cara melakukan suatu pekerjaan melalui contoh atau percobaan yang didemonstrasikan. 4) *Simulation*, suatu teknik untuk mencontoh semirip mungkin terhadap konsep sebenarnya dari pekerjaan yang akan dijumpai, dan 5) *Appreniceship*, yaitu magang adalah suatu cara untuk mengembangkan keahlian sehingga para karyawan dapat mempelajari segala aspek dari pekerjaan. sedangkan *Classroom Methods*, yang terdiri dari; 1) *Lecture* (ceramah), metode ini banyak diberikan dalam kelas, 2) *Conference* (rapat), pelatih memberikan suatu makalah tertentu dan peserta ikut berpartisipasi memecahkan masalah tersebut, 3) program instruksi, di mana peserta dapat belajar sendiri karena langkah-langkah mengerjakannya sudah deprogram melalui computer, buku-buku petunjuk, 4) studi kasus, dalam metode ini dimana pelatih memberikan suatu kasus kepada peserta, 5) *Rol Playing*, metode ini dilakukan dengan menunjuk beberapa orang untuk memainkan suatu peranan di dalam sebuah organisasi tiruan.

Suparman (dalam Rivai, 2010), media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen system pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran disamping kompones waktu dan metode mengajar. Media yang digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena; 1) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata jadi terlihat dengan jelas, 2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar, 3) menyajikan peristiwa yang

kompleks, rumit dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti.

2.2.2.4 tempat pelaksanaan program (Panti belajar)

Panti belajar adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam menentukan tempat/ lokasi kegiatan program haruslah dipertimbangkan potensi yang ada, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, ekonomi serta sosial budaya. Lokasi program yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan sebuah program. Dimana lokasi yang strategis akan memudahkan warga belajar dalam menjangkau lokasi tersebut.

2.2.3 Evaluasi pelatihan

Notoatmojo (2009:67), menyatakan bahwa setelah berakhir program pendidikan dan pelatihan sebaiknya dilakukan evaluasi. Evaluasi ini mencakup dua hal yaitu:

- a. Evaluasi terhadap proses pelatihan meliputi; 1) organisasi penyelenggara, misalnya: administrasi, akomodasi, konsumsi, ruangan, petugas dan sebagainya. 2) penyampaian materi pelatihan, misalnya; relevansi maupun pengajar
- b. Evaluasi terhadap hasil, mencakup evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh peserta pelatihan. Lebih jauh lagi apakah ada peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku peserta pelatihan. Cara melakukan evaluasi: 1) formal, dengan menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh peserta pelatihan. 2) informal, diskusi antara peserta dengan panitia.

Adapun tahap evaluasi adalah melihat apakah hasil pelatihan sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelatihan. Disini harus diperhatikan tahap evaluasi ini adalah: a) penyusunan kriteria evaluasi. b) tujuan evaluasi

2.3 Kompetensi tutor dalam merencanakan program pelatihan

Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competency* artinya kemampuan. Burtch (dalam Rifma, 2016:55) mengemukakan kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan dalam berbagai profesi atau pekerjaan, program, atau posisi, termasuk dibidang pendidikan. Sedangkan menurut Samosir (2006:15) tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar. Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan atau motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar warga belajar dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas kompetensi pedagogik dan/ andragogie, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi tutor terdapat kompetensi pedagogic yang harus dikuasai oleh tutor, dimana dalam kompetensi pedagogic terdapat beberapa komponen penting yakni tutor harus menguasai tentang peserta didik, pendidikan dan pembelajaran, kurikulum, perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Siagian (2005:36) perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Handoko (2011: 77-78) mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang, perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Program

pelatihan disusun menggunakan SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) sebagai acuan. Sehingga pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif. Dimana dalam SKKNI tersebut memuat tentang tiga parameter, yaitu: 1) Unit kompetensi, spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi pengetahuan dan keterampilan terkait berdasarkan standart unjuk kerja ditempat kerja. 2) Elemen kompetensi, pernyataan tentang kemampuan seseorang dalam melaksanakan kerja pada unit kompetensi tertentu, 3) Indikator kelulusan, unsur yang menjadi tolak ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang berkompeten atau tidak berkompeten. Lynton dan pareek (dalam Swasto, 2012:2) menyebutkan bahwa tahap-tahap perencanaan atau penyusunan program, yakni; 1) Analisis kebutuhan pelatihan, 2) Tujuan penelitian, 3) menyusun program pelatihan *content* (isi program, 4) Pelaksanaan pelatihan, 5) Evaluasi pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi tutor berhubungan dengan perencanaan program, karena dengan kompetensi dan perencanaan yang baik akan memberikan dampak dan mewujudkan output yang berkualitas. Seorang tutor harus dapat menguasai perencanaan pelatihan yang bagus agar pelatihan dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari Tinjauan terdahulu yakni memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Tinjauan terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yoga Tri Waluyo, Liliek Desamawati (Jurnal UNESA, 2015)	Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara	- Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran yang sangat esensial dari seorang Tutor di Rutan Banjarnegara adalah motivator. Pembelajaran didalam Rutan mengedepankan proses, sehingga peserta didik atau warga belajar

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Hendra Sutrisno (Skripsi UNEJ, 2014)	Peran Tutor terhadap Standar Kompetensi Lulusan Program Kursus Mengemudi Kendaraan Roda Empat di Lembaga Kursus Mengemudi Private Jember 2014	<p>diarahkan untuk mengembangkan kemampuan masing-masing. Disamping masih banyak kendala diantaranya sarana dan prasarana yang masih terbatas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah peran tutor pada penelitian terdahulu terbatas pada peran motivasi, sedangkan pada penelitian saat ini adalah tutor berperan penting dalam merencanakan program pelatihan. - Hasil penelitian menyebutkan bahwa tutor memiliki peran sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator agar peserta mampu memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan dan memberikan kesadaran kepada peserta untuk mematuhi rambu-rambu lalu lintas. - Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tutor berperan sebagai pembimbing, fasiltator dan motivator. Sedangkan pada penelitian ini tutor berperan penting dalam merencanakan program pelatihan.
3.	Ahmad Rizal (Skripsi UNNES, 2009)	Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Kejar Paket B Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cepiring Kabupaten Kendal.	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menyebutkan bahwa tutor memiliki yang memiliki kompetensi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar . - Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tutor yang memiliki kompetensi tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar. Sedangkan pada penelitian ini tutor berperan penting dalam merencanakan program pelatihan.

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Ahmad Rondi (Skripsi UNY, 2015)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ekonomi Di MAN Tempel Sleman.	<ul style="list-style-type: none">- Hasil penelitian menyebutkan bahwa tutor memiliki yang memiliki kompetensi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa.- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tutor yang memiliki kompetensi tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar. Sedangkan pada penelitian ini tutor berperan penting dalam merencanakan program pelatihan.
5.	Muhammad Irfan (Skripsi UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2010)	Hubungan Kompetensi Guru Dengan prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al Quran Hadits	<ul style="list-style-type: none">- Hasil penelitian menyebutkan bahwa tutor memiliki yang memiliki kompetensi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa.- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tutor yang memiliki kompetensi tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar. Sedangkan pada penelitian ini tutor berperan penting dalam merencanakan program pelatihan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan informan Penelitian, 3.4 Desain Penelitian, 3.5 Data dan Sumber Data, 3.6 Teknik Pengumpulan Data, 3.7 Teknik pemeriksaan keabsahan data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember adalah jenis penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi serta mendiskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah. Mendiskripsikan ini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya (Masyhud, 2016:104). Menurut Suryabrata (dalam Masyhud, 2014:104) tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. Selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengetahui kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan tempat dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Metode *purpose area* merupakan metode penelitian yang menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain (Arikunto, 2006). Tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di LKP Widhi Kabupaten Jember. Beberapa hal menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian sebagai berikut:

1. LKP widhi jember merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah, yaitu Lembaga NonFormal.
2. Adanya kesediaan pihak LKP Widhi Jember untuk di jadikan tempat penelitian

3. LKP Widhi Jember merupakan tempat pelatihan tata kecantikan rambut yang bagus di Jember.

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 3 bulan yang dimulai bulan Juni sampai Agustus 2020. Adapun rincian waktu penelitian yaitu 3 bulan penelitian. Namun penelitian sedikit terhambat dengan pandemi Virus Corona yang mewabah di Indonesia bahkan juga di daerah Puger. Sehingga peneliti lebih aktif menanyakan berbagai hal terkait dengan penelitian melalui *whatsapp* atau pun pesan singkat.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

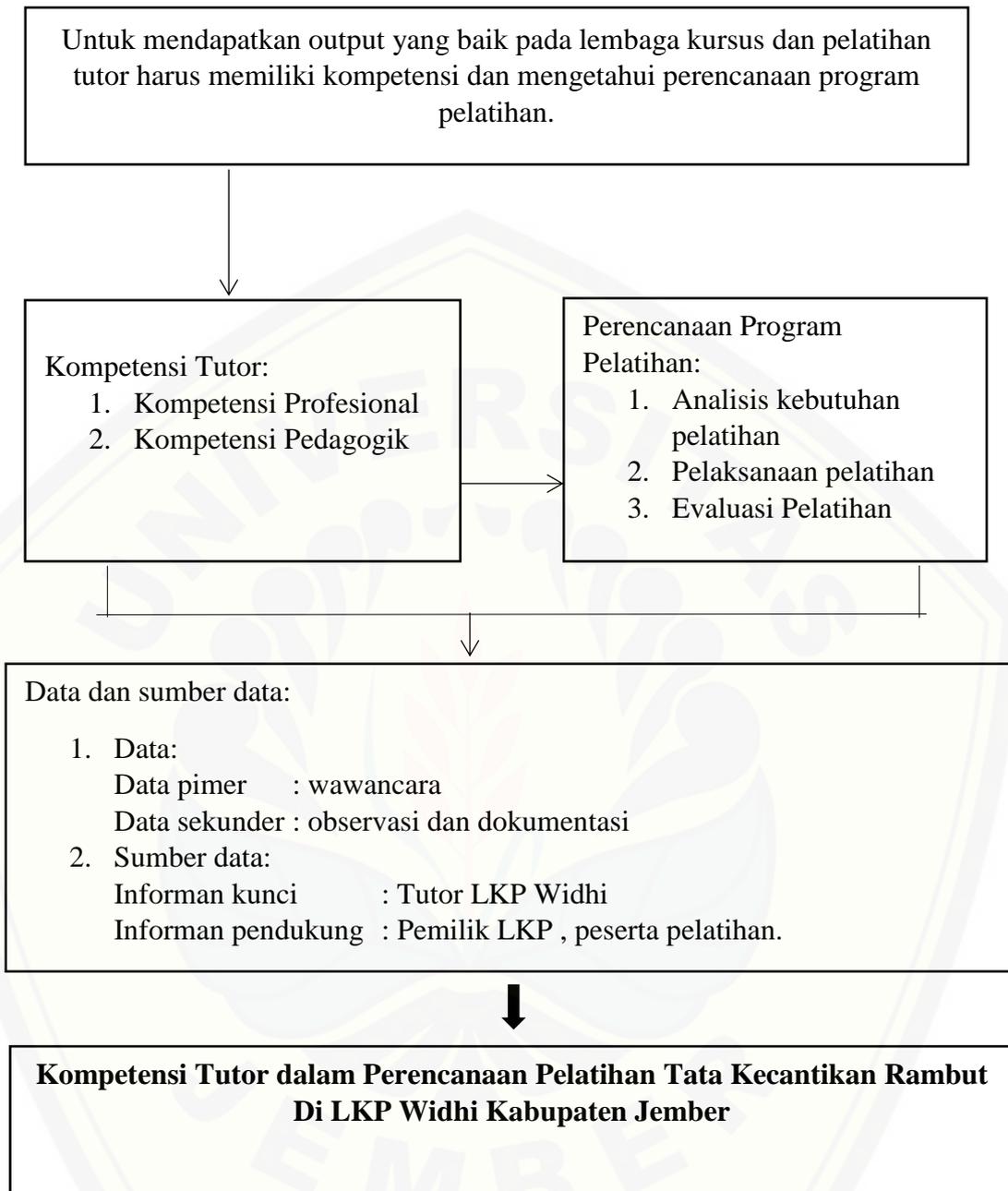
Situasi sosial terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Universitas Jember, 2016: 52). Tempat untuk penelitian yaitu di LKP Widhi Kabupaten Jember. Dengan melakukan wawancara dan juga observasi. Penentuan informan peneliti menggunakan metode *snowball sampling*, dengan penentuan teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar (Sugiyono, 2015: 125). Informan yang ditentukan terdiri dari informan kunci yang memberikan informasi secara detail, sedangkan informan pendukung memberikan informasi yang mendukung dari informan kunci. Berikut informan yang dijadikan sampel pada penelitian ini :

- a. Informan kunci, yaitu tutor LKP Widhi
- b. Informan pendukung yaitu pemilik LKP Widhi.

3.4 Rancangan Penelitian

Desain penelitian berisi tentang uraian tentang langkah yang akan dilaksanakan peneliti ketika akan terjun penelitian di lapangan disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan. Rancangan penelitian adalah strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh penelitian yang valid (Masyhud, 2014:331). Dalam penelitian non eksperimental rancangan penelitian memuat tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, variabel-variabel yang dilibatkan dalam proses penelitian. dalam penelitian ini, peneliti tidak akan melakukan satu percobaan pada objek penelitian. Namun hanya akan menganalisis kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan.

Adapun alur rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



3.1 Bagan Rancangan Penelitian

Keterangan:

- ↓ : Berdampak
- : Adanya hubungan
- ↓ : Melalui
- ↓ : Hasil

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama atau asli yang diperoleh di lapangan. Di sini untuk mendapatkan data primer penulis melakukan pengamatan langsung dan melakukan wawancara dan observasi kepada informan yaitu tutor, peserta pelatihan dan juga pemilik LKP Widhi Kabupaten Jember.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data dokumentasi mengenai profil lembaga, struktur lembaga, kurikulum pelatihan, daftar nama peserta, foto-foto proses pelatihan.

3.6 Teknik pengumpulan data

Menurut Masyhud (2016:263), teknik pengumpulan data adalah alat untuk mengukur suatu variabel seperti apa yang telah di rencanakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling menentukan dalam proses penelitian sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan menentukan kualitas hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan atau khususnya sumber data primer menggunakan teknik sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan kunci dan juga pendukung yaitu tutor, peserta pelatihan dan juga pemilik LKP Widhi Kabupaten Jember untuk memperoleh informasi tentang kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. Menurut Sugiyono (2014:138), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Adapun keterangan tentang wawancara keduanya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan

diperoleh. Biasanya peneliti lebih dulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan secara tertulis beserta alternatif jawaban. Dengan wawancara terstruktur ini, informan diberi pertanyaan yang sama.

b. Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan kata lain, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan kegiatan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail terkait pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait. Salah satu alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih dalam dari informan dan peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara yang merupakan garis besar penelitian, sehingga proses wawancara tidak akan keluar terlalu jauh dari topik penelitian.

Adapun data yang diraih dalam teknik wawancara antara lain:

- a) Kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember
- b) Output yang dihasilkan dari pelatihan tata kecantikan rambut
- c) Kendala yang dihadapi tutor dalam melaksanakan perencanaan program pelatihan serta solusi pemecahannya

3.6.2 Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati suatu kejadian yang ada di LKP Widhi Kabupaten Jember agar mengetahui kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang atau akan berlangsung.

Adapun data yang diraih dalam teknik observasi antara lain:

- 1) Mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi
- 2) Mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh tutor dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi
- 3) Mengetahui kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi.

3.6.3 Dokumentasi

Arti dokumentasi oleh peneliti adalah cara pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada serta berkas-berkas yang tersimpan. Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Profil LKP Widhi;
- b. Kurikulum Pelatihan tata Kecantikan rambut LKP Whidi;
- c. Data instruktur LKP Whidi;
- d. Data peserta pelatihan LKP Whidi;
- e. Dokumentasi foto informan kunci dan pendukung.

Teknik pengumpulan data di atas kurang dapat dipercaya tanpa adanya alat yang mendukung dalam proses pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk menghimpun data yang akan diraih diantaranya pedoman wawancara, alat perekam, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Dengan menggunakan alat perolehan data tersebut diharapkan membantu peneliti untuk menghimpun data secara lebih detail.

3.7 Teknik Kaabsahan Data dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya masih banyak diragukan kebenarannya, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya (1) subyektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan. (3) sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif (Bungin, 2016:261).

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diolah sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian. Menurut Moleong (2016:327) kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dalam teknik keabsahan data diantaranya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga kriteria teknik keabsahan data yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian dan triangulasi.

3.7.1 Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri (Moleong, 2016:327). Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan subyek yang diteliti terhadap peneliti itu sendiri.

Dalam perpanjangan keikutsertaan untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti mencari data dan informasi langsung di LKP Widhi. Selain melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, peneliti juga melakukan sebuah pengamatan melalui ikut serta dalam proses pelatihan tata kecantikan rambut yang dilaksanakan di LKP Widhi. Sehingga peneliti melakukan penggalan data secara berkelanjutan mulai dari observasi awal, wawancara informan kunci dan informan pendukung, pendampingan selama proses pelatihan berlangsung serta peminjaman data pendukung.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis

yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat (Moleong, 2016:329). Ketekunan pengamatan berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fokus penelitian. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai data atau tidak sehingga peneliti memperoleh data yang relevan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangann (Moloeng, 2016:332). Sugiyono (2016:330) menyebutkan bahwa ada tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu. Jadi dengan triangulasi ini, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1) Triangulasi Sumber

Teknik untuk mengujii data yang telah diperoleh dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan wawancara. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung agar dapat *me-recheck* dan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid atau jenuh. Adapun informan kunci dalam penelitian yaitu pemilik LKP Widhi serta informan pendukung yaitu tutor.

2) Triangulasi Teknik

Teknik yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dengan data yang sama akan di lakukan pengecekan ulang data dan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapat dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan/atau dokumentasi. Seperti yang dilakukan oleh

peneliti yakni peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung tentang kompetensi tutor dalam perencanaan program, selain itu peneliti melakukan dokumentasi selama proses wawancara dan observasi dilakukan kepada informan kunci dan pendukung. Hasil data yang diperoleh sama antara hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dengan hasil dokumentasi.

3.7.2 Analisis data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2014:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2014:245) dalam analisis data kualitatif dilakukann sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dibandingkan setelah pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.

b. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpul data. Seperti contoh pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika pertanyaan yang diajukan dirasa masih belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246) aktivitas dalam analisis data meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Aktivitas dalam analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan data yang diraih sampai titik jenuh.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2014:247) reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Ada tiga tahapan dalam reduksi data, tahap pertama yakni melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua adalah penyusunan kode-kode dan catatan mengenai segala aktivitas peneliti. Dan tahap ketiga yakni adalah menyusun rancangan konsep, serta penjelasan yang berkenan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data yang terkait.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2014:249) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Display* data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami oleh peneliti dalam menganalisis data. Data yang diperoleh peneliti selama dilapangan disajikan berbentuk narasi dengan tujuan untuk bisa difahami oleh orang lain yang membacanya.

3) *Conclusion drawing/verification*

Langkah yang terakhir yakni verifikasi atau penarikan simpulan. Kesimpulan awal yang telah dirumuskan sejak awal akan berubah karena kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan sejak awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data secara sistematis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang dilakukan peneliti sebelum, selama, dan setelah dilapangan yakni kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang 4.1 Data Pendukung, 4.2 Paparan data, 4.3 Temuan Penelitian, dan 4.4 Analisis Data.

4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data yang digunakan untuk melengkapi serta menunjang hasil dari sebuah penelitian. Data pendukung pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data pendukung ini berfungsi sebagai data yang digunakan untuk menyempurnakan data utama, dalam hal ini data pendukung tersebut tidak ikut untuk dianalisis layaknya data utama.

4.1.1 Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi

LKP Widhi berada di Jl.Letjen S. Parman No. 174, Sumbersari, Kec.Sumbersari, Kab.Jember. Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi merupakan salah satu lembaga tata kecantikan rambut yang ada di Jember dan. Profil LKP Widhi sebagai berikut :

Nama LKP : LKP “Widhi”
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No.174, Sumbersari, Kec.Sumbersari,
Kab.Jember 68121
Tlp./HP : 0331-333989 / 085258331572
NILEK : 05107.4.1.0034
NPSN : K5653688
Ijin Operasional : 503/1789/436.316/2008
NPWP : 02.884.242.5-626.000

Program LKP Piesca : Tata Kecantikan Rambut

Guna mencapai tujuan yang diharapkan Lembaga Kursus dan Pelatihan Piesca mempunyai visi dan misi yaitu :

1.) Visi

Menjadi lembaga kursus dan pelatihan yang profesional, bermanfaat bagi semua orang dan lembaga non formal terbaik di Indonesia.

2.) Misi

- a. Meningkatkan kualitas lembaga kursus dan pelatihan.
- b. Mencetak tenaga terampil, kompetens di bidangnya.
- c. Meningkatkan kualitas kesejahteraan kehidupan masyarakat.

4.1.2 Sejarah Singkat Berdirinya LKP Widhi

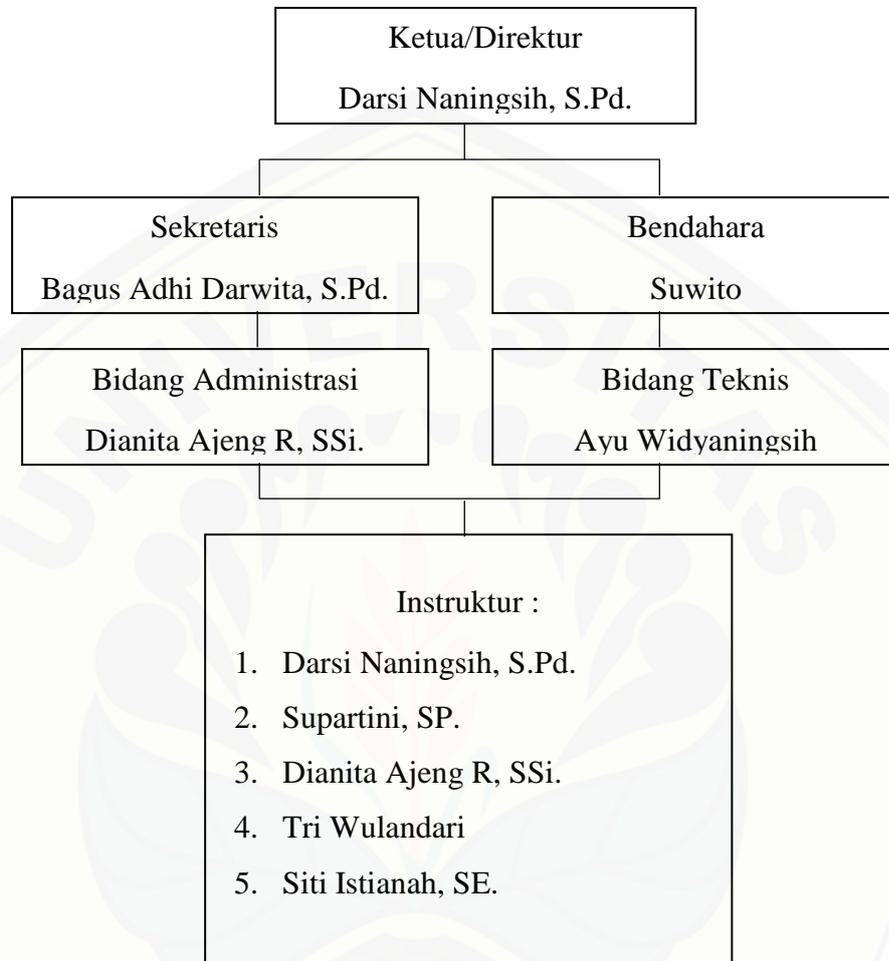
LKP Widhi merupakan lembaga kursus yang awalnya adalah sebuah salon yang didirikan pada tahun 1981 di Jl.Jawa. Pada saat masih menjadi salon pemilik lembaga sudah membuka kursus yang belum bersertifikat. Seiring berjalannya waktu pemilik lembaga sering mengikuti seminar-seminar dan uji kompetensi yang berhubungan dengan tata kecantikan rambut. Sampai pada akhirnya pemilik lembaga ikut gabung dengan Himpunan tata rias pengantin se-Indonesia yaitu “Harpi Melati, dari sini pemilik lembaga mendapatkan informasi yang menguntungkan. Salah satunya mengenai rekrutmen oleh pihak Dinas Pendidikan untuk dapat membuka perizinan guna membuka tempat kursus dan pelatihan. Tentunya dengan syarat pemilik lembaga harus memiliki ijazah uji kompetensi.

Pada tahun 2008 LKP Widhi sudah memiliki perizinan resmi untuk membuka kursus dan pelatihan. Dengan adanya banyak pertimbangan mengenai tempat LKP Widhi, maka pemilik lembaga memutuskan untuk pindah tempat ke Jl.Letjen S. Parman No.174, Sumbersari, Kec.Sumbersari, Kab.Jember. Seiring berjalannya waktu dan melihat kondisi tempat yang lumayan luas.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. Struktur organisasi berfungsi untuk melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda dapat dikoordinasikan dengan baik. Dengan adanya sruktur organisasi

maka pembagian tugas atau tanggung jawab serta wewenang akan teroganisir sehingga kegiatan operasional dapat berjalan.



Gambar 4.1 struktur organisasi LKP Widhi

4.1.4 Sarana dan Prasarana di LKP Widhi

Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi yang berada Jl.Letjen S. Parman No.174 Sumbersari, Kec.Sumbersari, Kab.Jember ini sudah memiliki gedung sendiri dan lengkap dengan berbagai sarana prasarana. Berikut daftar sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di LKP tersebut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana LKP Widhi

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	Status
SARANA				
1.	Kaca Rias	20	Baik	Milik Sendiri
2.	Termos air panas	50	Baik	Milik Sendiri
3.	Bascom	40	Baik	Milik Sendiri
4.	Handuk kecil	75	Baik	Milik Sendiri
5.	Handuk besar	50	Baik	Milik Sendiri
6.	Wash lap	60	Baik	Milik Sendiri
7.	Sisir	25	Baik	Milik Sendiri
8.	Hair dryer	10	Baik	Milik Sendiri
9.	Flat iron	10	Baik	Milik Sendiri
10.	Tempat sampah	60	Baik	Milik Sendiri
11.	Tempat sampah meja	25	Baik	Milik Sendiri
12.	Meja trolley	25	Baik	Milik Sendiri
13.	Hair clip	25	Baik	Milik Sendiri
14.	Gunting rambut	25	Baik	Milik Sendiri
15.	Hair brusher	25	Baik	Milik Sendiri
16.	Topi	25	Baik	Milik Sendiri
17.	Kemben	25	Baik	Milik Sendiri
18.	Taplak besar	25	Baik	Milik Sendiri
PRASARANA				
1.	Gedung	2x147 m ²	Baik	Milik Sendiri
2.	Ruang Administrasi	4x3 m	Baik	Milik Sendiri
3.	Ruang Teori	6x4 m	Baik	Milik Sendiri
4.	Ruang Tamu	3x4 m	Baik	Milik Sendiri
5.	Ruang Praktek	136 m ²	Baik	Milik Sendiri

4.2 Paparan Data

Bedasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang didapat, maka data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi tutor dalam perencanaan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. Data diperoleh dari wawancara dengan 1 informan kunci (tutor LKP Widhi) dan 4 informan pendukung (pemilik LKP Widhi). Pendeskripsian berikut ini merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan data. Data ini akan di deskripsikan secara rinci agar dapat menjawab permasalahan. Bagaimana kompetensi tutor dalam perencanaan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember sebagai berikut :

4.2.1 Kompetensi tutor

Kompetensi tutor merupakan kewenangan untuk menentukan penyelenggaraan pendidikan atau kemampuan untuk menguasai proses pembelajaran. Dalam hal ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

kompetensi pedagogic yang harus dikuasai meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Hal sebagaimana diungkapkan oleh informan pendukung, yakni ibu DN (60 tahun) selaku pemilik LKP Widhi. Beliau menyatakan bahwa “sebelum menjadi pendidik tutor sudah ikut pelatihan yaitu pelatihan kependidikan, sudah ikut uji kompetensi sebagai pendidik dan juga ikut uji kompetensi materi sesuai bidangnya. Dan apabila terdapat kekurangan maka akan dilakukan evaluasi bersama lembaga”.

Pernyataan dari ibu DN (60 tahun) diatas dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang tutor harus mempunyai kompetensi pedagogic agar dapat menguasai bidang yang dimilikinya. Hal yang sama diungkapkan oleh informan kunci yakni bu DA (26 tahun) selaku tutor pelatihan. Beliau menyatakan bahwa “kita sebelum menjadi tutor harus memiliki kompetensi yang cukup setelah itu dilakukan wawancara dan awal masuk itu menjadi asiten dulu. Dan juga dan sudah

mengikuti pelatihan tentang kependidikan dan juga sudah ikut uji kompetensi sebagai pendidik”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic sangat dibutuhkan sebagai instruktur agar dapat menguasai beberapa hal yang dibutuhkan sebagai seorang instruktur. Seorang instruktur juga harus dapat merencanakan pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan. Hal ini disampaikan juga oleh DN (60 tahun) informan pendukung selaku pemilik LKP Widhi. Beliau menyatakan bahwa “perencanaan pembelajaran yang sering dilakukan adalah teori dan praktek, apabila pembelajaran kurang efektif maka tutor dan juga lembaga akan melakukan evaluasi dan mencari apa yang salah dan harus dirubah sesuai dengan kebutuhan peserta”

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa sebagai seorang instruktur juga harus dapat melakukan pembelajaran yang efektif agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan, serta mampu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari informan kunci dan informan pendukung dengan hasil wawancara bahwa kompetensi pedagogic sangat diperlukan sebagai instruktur pelatihan agar mampu memahami dan juga melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar, dan juga dapat melakukan pembelajaran yang efektif supaya dapat dipahami oleh peserta.

b. Kompetensi Profesional

Anwar (2018: 49-50), kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru atau tutor mencakup penguasaan materi kurikulum, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Hal sebagaimana diungkapkan oleh informan pendukung DN (60 tahun) selaku pemilik LKP Widhi. Beliau menyatakan bahwa “pengembangan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan juga situasi yg ada. Misalnya untuk menghemat waktu tugas teori bisa dikerjakan lewat

online. Dan di situasi seperti ini kami mulai merancang dan membuat pembelajaran teori dan praktek lewat online”.

Berdasarkan pernyataan dari DN (60 tahun) diatas bahwa Pada saat pembelajaran dari pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi memiliki system pembelajaran sendiri dengan cara melihat dari kemampuan pesertanya. Jika pesertanya memiliki SDM yang rendah maka saat pembelajaran memberikan contoh yang dengan bahasa yang ringan dan mudah di fahami oleh peserta pelatihan. Bahkan kadang instruktur memilih lebih intens dalam mengajari peserta pelatihan seperti mendekatinya langsung pada saat praktek. Hal ini juga disampaikan oleh informan kunci TW (39 tahun) selaku tutor pelatihan. Beliau menyatakan bahwa “pengembangan proses pembelajarn dilakukan tergantung dengan kebutuhan peserta, apabila ada pembelajaran yg susah dipahami oleh peserta maka tutor akan mencari solusi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran”

Dari pernyataan TW (39 tahun) diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai tutor harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan, apabila ada yang susah untuk memahami materi seorang tutor harus bisa mencari solusi agar proses pembelajaran menjadi mudah dipahami. Pernyataan yang hamper sama juga disampaikan oleh informan kunci lain yaitu S (47 tahun) selaku tutor pelatihan. Beliau mengungkapkan bahwa “pengembangan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, apabila ada teori yg susah sebisa mungkin saya memberikan pemahaman dengan cara saya sendiri supaya paeserta dapat memahami teori yg saya berikan”

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa sebagai seorang tutor harus dapat memahami teori yang akan diberikan kepada peserta, serta harus bisa memberikan pemahaman yang mudah terhadap peserta supaya dapat dipahami dengan mudah oleh peserta.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional sangat diperlukan untuk tutor agar dapat melakukan proses

pembelajaran yang baik, dan juga dapat mengembangkan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan, dan Pada saat pembelajaran dari pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi memiliki system pembelajaran sendiri dengan cara melihat dari kemampuan pesertanya. Jika pesertanya memiliki SDM yang rendah maka saat pembelajaran memberikan contoh yang dengan bahasa yang ringan dan mudah di fahami oleh peserta pelatihan. Bahkan kadang instruktur memilih lebih intens dalam mengajari peserta pelatihan seperti mendekatinya langsung pada saat praktek.

4.2.2 Perencanaan Pelatihan

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Program pelatihan disusun menggunakan SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) sebagai acuan. Sehingga pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif. Dimana dalam SKKNI tersebut memuat tentang tiga parameter, yaitu: 1) Unit kompetensi, spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi pengetahuan dan keterampilan terkait berdasarkan standart unjuk kerja ditempat kerja. 2) Elemen kompetensi, pernyataan tentang kemampuan seseorang dalam melaksanakan kerja pada unit kompetensi tertentu, 3) Indikator kelulusan, unsur yang menjadi tolak ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang berkompeten atau tidak berkompeten.

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu tentang kinerja, untuk menentukan apakah pelatihan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Maka dari lembaga yang saya teliti melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi. Dan ini disampaikan oleh informan pendukung DN (60 tahun) selaku pemilik LKP Widhi. Beliau menyatakan bahwa “untuk meningkatkan kompetensi pengelola dan pendidik ada bantuan dari pemerintah secara gratis dikirim untuk ikut pelatihan peningkatan mutu pengelola dan pendidik, juga ada uji kompetensi pengelola dan uji kompetensi pendidik. Untuk instruktur diikutkan dalam seminar

seminar dan ada penilaian juga oleh lembaga sehingga bisa diketahui kualitas pendidik tersebut”

Berdasarkan pernyataan DN (60 tahun) diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pengelola dan juga pendidik lembaga melakukan beberapa upaya seperti mengikutkan seminar-seminar terhadap instruktur dan juga melakukan uji kompetensi agar dapat mengetahui kualitas dari pendidik tersebut. Hal yang hampir sama juga disampaikan informan kunci yaitu DA (24 tahun) selaku tutor pelatihan. Beliau mengungkapkan bahwa “untuk meningkatkan kompetensi pendidik biasanya kepala lembaga akan mengikutkan kami pada seminar nasional untuk menambah wawasan dari kami selaku instruktur”

Berdasarkan pernyataan dari DA (24 tahun) dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensinya lembaga akan mengikutkannya dalam berbagai seminar dan juga workhshop untuk meningkatkan kemampuannya sebagai instruktur.

b. Pelaksanaan Pelatihan

pelaksanaan pelatihan dalam hal ini meliputi dimana suatu program pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, dan juga harus memperhatikan berbagai hal yang harus dilakukan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan tersebut. Misalnya dengan melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi tutor. Dalam hal ini disampaikan oleh informan pendukung DN (60 tahun) selaku pemilik LKP widhi. Beliau menyatakan bahwa “untuk meningkatkan kompetensi tutor kami ikutkan pelatihan pelatihan, juga diikutkan dalam kompetensi pendidik. Agar memperoleh sertifikat pendidik yang berlaku selama 5 tahun , dan itu dilakukan oleh pemerintah Namanya Lembaga Sertifikasi kompetensi. dan untuk LKP itu mengikuti yg Lembaga Sertifikasi Kompetensi”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari informan pendukung yaitu SI (35 tahun) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi tutor kami diikutkan dalam berbagai macam seminar nasional dan juga workhshop untuk meningkatkan pengalaman dan juga skill individu kami. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh informan kunci DA (24 tahun) yang mengatakan bahwa “untuk

meningkatkan kompetensi pengelola dan pendidik ada bantuan dari pemerintah secara gratis dikirim untuk ikut pelatihan peningkatan mutu pengelola dan pendidik, juga ada uji kompetensi pengelola dan ui kompetensi pendidik. Untuk instruktur diikutkan dalam seminar seminar dan ada penilaian juga oleh lembaga sehingga bisa diketahui kualitas pendidik tersebut”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa untuk meningkatkan skill individu dari tutor maka diikutkan dalam berbagai macam seminar nasional dan juga dilakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat sebagai pendidik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi tutor diikutkan dalam berbagai macam seminar nasional dan juga worhshop untuk meningkatkan pengalaman dan juga skill individu kami. LKP widhi juga melakukan upaya untuk meningkatkan skill individu dari tutor maka diikutkan dalam berbagai macam seminar nasional dan juga dilakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat sebagai pendidik.

c. Evaluasi Pelatihan

Notoatmojo (2009:67), menyatakan bahwa setelah berakhir program pendidikan dan pelatihan sebaiknya dilakukan evaluasi. Dalam hal evaluasi ini dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu program pelatihan. Hal ini disampaikan oleh DN (60 tahun) selaku informan pendukung menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan lembaga terhadap peserta didik setelah ujian teori dan praktek yg dilakukan dilembaga, kemudian diuji lagi lewat Lembaga Sertifikasi Kompetensi. Pemebelajarn dikatakan berhasil apabila nilai dari ujian teori diatas 65 dan praktek diatas 80. Apabila tidak lulus harus mengulang ujian lagi. Nilai itu ditentukan oleh penguji, dan penguji itu ditentukan oleh pusat Jakarta”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga dengan cara melihat dari hasil ujian peserta untuk mengetahui kinerja dari tutor itu bisa dikatan berhasil atau tidak. Hal ini juga disampaikan oleh DA (24 tahun) selaku informan kunci mengatakan bahwa “hasil kerja tutor dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran yg dilakukan sebelumnya, apabila peserta dapat

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan mengenai 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi tutor sangat dibutuhkan untuk menunjang sebuah pelatihan. Dalam hal ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional. kompetensi pedagogic yang harus dikuasai meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu kompetensi pedagogic sangat diperlukan sebagai instruktur pelatihan agar mampu memahami dan juga melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar, dan juga dapat melakukan pembelajaran yang efektif supaya dapat dipahami oleh peserta. Serta kompetensi profesional sangat diperlukan untuk tutor agar dapat melakukan proses pembelajaran yang baik, dan juga dapat mengembangkan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan, dan Pada saat pembelajaran dari pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi memiliki system pembelajaran sendiri dengan cara melihat dari kemampuan pesertanya. Jika pesertanya memiliki SDM yang rendah maka saat pembelajaran memberikan contoh yang dengan bahasa yang ringan dan mudah di fahami oleh peserta pelatihan. Bahkan kadang instruktur memilih lebih intens dalam mengajari peserta pelatihan seperti mendekatinya langsung pada saat praktek.

Dengan mendalami kompetensi diatas maka seorang tutor dapat melakukan perencanaan pelatihan yang baik dan benar. Perencanaan pelatihan meliputi analisis kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan.

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat di ambil garis besar bahwa kompetensi tutor di LKP Widhi sangat diperlukan agar dapat merencanakan sebuah pelatihan yang baik dan benar. Para peserta pelatihan memiliki ketrampilan baru

setelah mengikuti pelatihan. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi dengan cara bekerja di bidang tata kecantikan rambut maupun dapat membuka salon kecantikan sendiri di rumah masing-masing peserta pelatihan yang telah dinyatakan lulus dan memiliki sertifikat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Pengelola LKP Widhi

Hendaknya bagi pengelola lembaga untuk terus menjaga agar pelatihan tata kecantikan rambut ini tetap bisa berjalan dengan baik supaya dapat menjaga akreditasi dari program tata kecantikan rambut ini.

5.2.2 Bagi Tutor di LKP Widhi

Bagi tutor hendaknya mengetahui kebutuhan apa saja yang harus diberikan terhadap peserta pelatihan, serta juga harus memahami materi apa yang akan diberikan saat pelatihan. Agar peserta pelatihan mendapat ilmu yang bermanfaat setelah melakukan pelatihan tata kecantikan rambut ini.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain kiranya dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya mengenai kebutuhan pembelajaran peserta pelatihan tata kecantikan rambut dari segi usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Kamil, Mustofa. (2007). *Model Pelatihan Pendidikan Luar Sekola (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Dewa Ruchi
- Komarudin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi IX. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Munandar, A.S. 2011. *Psikologi Industry Dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Pendidikan Nasional
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogic Guru*. Jakarta: Kencana.

- Rivai, Veithzal. Dkk. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pribadi, A.Benny. 2016. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Sangaji, Etta Mamang Dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Samosir, Chairudin. 2006. *Buku Saku Tutor Pendidikan Keaksaraan*. Medan: BP-PLSP
- Siagian, P. Sondang .2005. *Fngsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem Dan Manajemen Pelatihan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swasto, Bambang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Maang: UB Press
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.

LAMPIRAN A : MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
KOMPETENSI TUTOR DALAM PERENCANAAN PROGRAM PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DI LKP WIDHI KABUPATEN JEMBER	bagaimanakah kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di lkp widhi kabupaten jember?	<ol style="list-style-type: none"> Kompetensi tutor Perencanaan program pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> Kompetensi profesional Kompetensi pedagogik <ol style="list-style-type: none"> Analisis kebutuhan pelatihan Pelaksanaan pelatihan Evaluasi pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan Kunci <ul style="list-style-type: none"> Tutor LKP Widhi Informan Pendukung <ul style="list-style-type: none"> Pemilik pelatihan Peserta pelatihan Data Primer <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan Daerah Penelitian Menggunakan Metode <i>Purposive Area</i> Metode Penentuan Subjek Penelitian Menggunakan Teknik <i>Snowball Sampling</i> Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Jenis Penelitian Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif

LAMPIRAN B:**Pedoman wawancara**

No	Fokus	Sub fokus	Data yang akan di raih	Kisi-kisi	Sumber data
1	Kompetensi tutor	Kompetensi pedagogik	1) Perencanaan pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran yang sering di lakukan b. tindakan tutor jika perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan dilakukan tetapi kurang efektif untuk peserta pelatihan	Informan kunci dan informan pendukung
			2) menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran	c. Cara tutor dapat menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran d. Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran	
		Kompetensi profesional	1. Peningkatan kemampuan tutor dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran	a. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor b. Kemampuan tutor dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran	Informan kunci dan informan pendukung
			2. Penguasaan materi dalam memilih metode yang tepat pada proses pembelajaran	c. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran	
2	Perencanaan program	Analisis kebutuhan pelatihan	1. Menetapkan tujuan dalam peningkatan kompetensi tutor	a. Cara menetapkan tujuan dalam peningkatan kompetensi tutor b. Tujuan yang telah ditetapkan dalam peningkatan kompetensi tutor	Informan kunci
			2. Penetapan program dalam peningkatan kompetensi tutor	c. Program yang dibuat dalam meningkatkan kompetensi tutor	

				d. Cara menentukan metode kerja yang dilakukan oleh tutor dalam melakukan proses pembelajaran	
		Pelaksanaan pelatihan	1. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi tutor	a. Upaya yang dilakukan kepala lembaga dalam meningkatkan kompetensi tutor	Informan kunci dan informan pendukung
			2. Keseluruhan usaha tutor	c.usaha dalam peningkatan kompetensi tutor	
		Evaluasi pelatihan	1. Mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran peserta	a. Cara evaluasi lembaga dalam mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran b. Tindakan jika di ketahui adanya ketidak berhasilan	Informan kunci dan informan pendukung
			2. Evaluasi hasil kerja tutor	a. Evaluasi hasil kerja tutor jika hasil kerja tutor menurun b. Langkah yang dilakukan kepala lembaga dalam mengatasi penurunan kinerja tutor	

Pedoman observasi

No	Fokus	Sub fokus	Data yang akan di raih	Kisi-kisi	Sumber data
1	Kompetensi tutor	Kompetensi pedagogik	1) Perencanaan pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran yang sering di lakukan b.tindakan tutor jika perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan dilakukan tetapi kurang efektif untuk peserta pelatihan	Informan kunci dan informan pendukung
			2) menguasai teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran	c. Cara tutor dapat menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran d. Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran	

		Kompetensi profesional	1. Peningkatan kemampuan tutor dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran	a. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor b. Kemampuan tutor dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran	Informan kunci dan informan pendukung
			2. Penguasaan materi dalam memilih metode yang tepat pada proses pembelajaran	c. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran	
2	Perencanaan program	Analisis kebutuhan pelatihan	1. Menetapkan tujuan dalam peningkatan kompetensi tutor	a. Cara menetapkan tujuan dalam peningkatan kompetensi tutor b. Tujuan yang telah ditetapkan dalam peningkatan kompetensi tutor	Informan kunci
			2. Penetapan program dalam peningkatan kompetensi tutor	c. Program yang dibuat dalam meningkatkan kompetensi tutor d. Cara menentukan metode kerja yang dilakukan oleh tutor dalam melakukan proses pembelajaran	
		Pelaksanaan pelatihan	1. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi tutor	a. Upaya yang dilakukan kepala lembaga dalam meningkatkan kompetensi tutor	Informan kunci dan informan pendukung
			2. Keseluruhan usaha tutor	c.usaha dalam peningkatan kompetensi tutor	
		Evaluasi pelatihan	1. Mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran peserta	a. Cara evaluasi lembaga dalam mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran b. Tindakan jika di ketahui adanya ketidak berhasilan	Informan kunci dan informan pendukung
			2. Evaluasi hasil kerja tutor	a. Evaluasi hasil kerja tutor jika hasil kerja tutor menurun b. Langkah yang dilakukan kepala lembaga dalam mengatasi penurunan kinerja tutor	

Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diraih	Sumber data
1	Visi dan misi lembaga kursus dan pelatihan Widhi	Pengelola lembaga
2	Latar belakang berdirinya lembaga kursus dan pelatihan widhi	Pengelola lembaga
3	Bagan atau struktur organisasi lembaga kursus dan pelatihan widhi	Pengelola lembaga
4	Daftar inventaris sarana dan prasarana	Pengelola lembaga
5	Jumlah dan identitas tutor	Pengelola lembaga
6	Data peserta pelatihan	Pengelola lembaga
7	Jadwal kegiatan pembelajaran	Pengelola lembaga

Pedoman wawancara**Identitas informan**

Nama

Alamat

Jabatan

Hari/tanggal

Waktu

Judul: Kompetensi Tutor Dalam Perencanaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di LKP Widhi Kabupaten Jember

A.Kompetensi tutor

No	Sub fokus	Pertanyaan
1	Kompetensi pedagogik	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang sering dilakukan?</p> <p>2. Bagaimana tindakan tutor jika perencanaan pembelajaran yang telah dibuat Dan dilakukan tetapi kurang efektif untuk peserta pelatihan?</p> <p>3. Bagaimana cara tutor dapat menguasai teori belajar dan prinsip belajar?</p> <p>4. Bagaimana penguasaan teori dan prinsip pembelajaran?</p>
2	Kompetensi profesional	<p>1. Bagaimana pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan tutor dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana metode yang digunakan pada proses pembelajaran?</p>

B. Perencanaan program

No	Sub fokus	Pertanyaan
1	Analisis kebutuhan pelatihan	1. Bagaimana cara menetapkan tujuan dalam meningkatkan kompetensi tutor? 2. Bagaimana tujuan yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kompetensi tutor? 3. Bagaimana program yang dibuat dalam meningkatkan kompetensi tutor? 4. Bagaimana cara menentukan metode kerja yang dilakukan oleh tutor dalam melakukan proses pembelajaran?
2.	Pelaksanaan pelatihan	1. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala lembaga dalam meningkatkan kompetensi ? 2. Bagaimana usaha dalam meningkatkan kompetensi tutor ?
3	Evaluasi pelatihan	1. Bagaimana cara evaluasi lembaga dalam mengeluarkan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana tindakan jika diketahui adanya ketidakberhasilan pembelajaran ? 3. bagaimana evaluasi hasil kerja tutor jika hasil kerja tutor menurun ? 4. Bagaimana langkah yang dilakukan kepala lembaga dalam mengatasi penurunan kinerja tutor?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA INFORMAN

KOMPETENSI TUTOR DALAM PERENCANAAN PROGRAM PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DI LKP WIDHI KABUPATEN JEMBER

1. Kompetensi tutor

Kompetensi pedagogik

Nama informan	Informasi
DN (Informan Kunci)	sebelum menjadi pendidik instruktur sudah ikut pelatihan yaitu pelatihan kependidikan, sudah ikut uji kompetensi sebagai pendidik dan juga ikut uji kompetensi materi sesuai bidangnya. Dan apabila terdapat kekurangan maka akan dilakukan evaluasi bersama lembaga
DA (Informan pendukung)	kita sebelum menjadi instruktur harus memiliki kompetensi yang cukup setelah itu dilakukan wawancara dan awal masuk itu menjadi asiten dulu. Dan juga dan sudah mengikuti pelatihan tentang kependidikan dan juga sudah ikut uji kompetensi sebagai pendidik
DN (Informan Kunci)	perencanaan pembelajaran yang sering dilakukan adalah teori dan praktek, apabila pembelajaran kurang efektif maka tutor dan juga lembaga akan melakukan evaluasi dan mencari apa yang salah dan harus dirubah sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kompetensi profesional

Nama informan	Informasi
DN (Informan Kunci)	pengembangan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan juga situasi yg ada. Misalnya untuk menghemat waktu tugas teori bisa dikerjakan lewat online. Dan di situasi seperti ini kami mulai merancang dan membuat pembelajaran teori dan praktek lewat online
TW (Informan pendukung)	pengembangan proses pembelajarn dilakukan tergantung dengan kebutuhan peserta, apabila ada pembelajaran yg susah dipahami oleh peserta maka tutor akan mencari solusi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran
S (Informan pendukung)	pengembangan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, apabila ada teori yg susah sebisa mungkin saya memberikan pemahaman dengan cara saya sendiri supaya peserta dapat memahami teori yg saya berikan

2. Perencanaan pelatihan

Analisis kebutuhan pelatihan

Nama informan	Informasi
----------------------	------------------

DN (Informan Kunci)	untuk meningkatkan kompetensi pengelola dan pendidik ada bantuan dari pemerintah secara gratis dikirim untuk ikut pelatihan peningkatan mutu pengelola dan pendidik, juga ada uji kompetensi pengelola dan uji kompetensi pendidik. Untuk instruktur diikutkan dalam seminar seminar dan ada penilaian juga oleh lembaga sehingga bisa diketahui kualitas pendidik tersebut.
TW (Informan kunci)	pengembangan proses pembelajarn dilakukan tergantung dengan kebutuhan peserta, apabila ada pembelajaran yg susah dipahami oleh peserta maka tutor akan mencari solusi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran
DA (Informan pendukung)	untuk meningkatkan kompetensi pendidik biasanya kepala lembaga akan mengikutkan kami pada seminar seminar nasional untuk menambah wawasan dari kami selaku instruktur

Pelaksanaan pelatihan

Nama informan	Informasi
DN (Informan Kunci)	untuk meningkatkan kompetensi tutor kami ikutkan pelatihan pelatihan, juga diikutkan dalam kompetensi pendidik. Agar memperoleh sertifikat pendidik yang berlaku selama 5 tahun , dan itu dilakukan oleh pemerunth Namanya Lembaga Sertifikasi kompetensi.dan untuk LKP itu mengikuti yg Lembaga Sertifikasi Kompetensi.
TW (Informan kunci)	untuk meningkatkan kompetensi pendidik biasanya kepala lembaga akan mengikutkan kami pada seminar seminar nasional untuk menambah wawasan dari kami selaku instruktur.
DA (Informan pendukung)	untuk meningkatkan kompetensi pengelola dan pendidik ada bantuan dari pemerintah secara gratis dikirim untuk ikut pelatihan peningkatan mutu pengelola dan pendidik, juga ada uji kompetensi pengelola dan ui kompetensi pendidik. Untuk instruktur diikutkan dalam seminar seminar dan ada penilaian juga oleh lembaga sehingga bisa diketahui kualitas pendidik tersebut

Evaluasi pelatihan

Nama informan	Informasi
DN (Informan Kunci)	evaluasi dilakukan lembaga terhadap peserta didik setelah ujian teori dan praktek yg dilakukan dilembaga, kemudian diuji lagi lewat Lembaga Sertifikasi Kompetensi. Pemebelajarn dikatakan berhasil apabila nilai dari ujian teori diatas 65 dan praktek diatas 80. Apabila tidak lulus harus mengulang ujian lagi. Nilai itu ditentukan oleh penguji, dan penguji itu ditentukan oleh pusat Jakarta.

DA (Informan pendukung)	hasil kerja tutor dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran yg dilakukan sebelumnya, apabila peserta dapat memahami proses pembelajaran yg diberikan oleh tutor maka itu dikatakan berhasil, dan apabila belum berhasil maka akan dilakukan evaluasi terhadap tutornya
----------------------------	---



Lampiran 5**DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1.	Darsi Naningsih	DN	60	Pengelola dan instruktur	Informan kunci
2.	Dianita Ajeng R.	DA	24	instruktur pelatihan	Informan kunci
3.	Supartini	S	47	Instruktur pelatihan	Informan pendukung
4.	Tri Wulandari	TW	39	Instruktur pelatihan	Informan prndukung
5.	Dianita Ajeng R.	DA	24	Peserta pelatihan	Informan pendukung

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Lokasi LKP Widhi Kabupaten Jember



Gambar 2 : instruktur bersama peserta pelatihan



Gambar 3 : peserta pelatihan sedang melakukan praktek



Gambar 4 : peserta pelatihan sedang melakukan praktek



Gambar 5 : peserta sedang melakukan praktek pengeringan rambut



Gambar 6 : pengarahan yang dilakukan pengelola dan instruktur



Gambar 7 : peserta pelatihan sedang melakukan praktek secara langsung



Gambar 8 : praktek didampingi langsung oleh instruktur pelatihan